Artikel

by Zaki Nur Fahmawati

Submission date: 05-Oct-2022 11:24AM (UTC+0700)
Submission ID: 1917083804
File name: Prosiding_PSSH_Umsida.pdf (605.62K)
Word count: 3144
Character count: 19477

Procedia of Social Sciences and Humanities
Proceedings of the 1st SENARA 2022

Psychological Well-Being of High School Students During the Pandemic

Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA Dimasa Pandemi

Zaki Nur Fahmawati [1], Nurfi Laili [2], Ramon Ananda Paryontri [3]
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak. Pandemi covid 19 memberikan dampak pada berbagai kalangan termasuk pada siswa SMA. Adanya perubahan-perubahan pada berbagai aspek kehidupan dapat memberikan efek yang negatif pada kualitas hidup siswa SMA. Secara alamiah, siswa SMA yang berada pada periode remaja berada pada masa krisis karena mengalami banyak perubahan baik dari segi fisik maupun psikologis. Remaja yang gagal dalam mengelola perubahan dalam diri dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan pada masa pandemi ini dapat terjerumus pada hal-hal yang negatif. Kesejahteraan psikologis menjadi faktor penting yang dapat membantu siswa SMA dalam menghadapi masa krisis dan penuh gejolak serta berbagai perubahan selama pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan *kesejahteraan* psikologis siswa SMA dimasa pandemi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yaitu 273 remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *psychological well-being* dari Caroll D.Ryff. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo memiliki kesejahteraan psikologis pada kategori sedang. Dimensi yang paling berpengaruh pada kesejahteraan psikologis siswa adalah adalah *personal growth*, dimana remaja merasa bahagiaketika mampu mengembangkan potensi dirinya.

Kata kunci: remaja, siswa SMA, pandemi, kesejahteraan psikologis

Abstract *The COVID-19 pandemic has had an impact on various groups, including high school students. Changes in various aspects of life can have a negative effect on the quality of life of high school students. Naturally, high school students are in their teens, which is a period of crisis as they experience changes, both physically and psychologically. Adolescents who fail to manage changes in themselves and adjust to various changes during this pandemic can fall into negative tendencies. Psychological well-being is an important factor that can help high school students in dealing with times of crisis and turmoil and various changes during the pandemic. The purpose of this study was to describe the psychological well-being of high school students during pandemic. This study uses a quantitative descriptive method. The research subjects were 273 teenagers at SMA Negeri 3 Sidoarjo. The sample was determined by the cluster sampling method. Meanwhile, data were collected using a psychological well-being scale from Caroll D.Ryff. The results showed that most of the students of SMA Negeri 3 Sidoarjo had psychological well-being in the moderate category. The most influential dimension on students' psychological well-being is personal growth, where adolescents feel happy when they are able to develop their potential.*

Keywords: *adolescents, high school students, pandemic, psychological well-being*

Pendahuluan

Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa dan ciri khas pada fase ini adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Hall (Diananda, 2018) [1] mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa-masa pergolakan yang penuh dengan konflik dimana pikiran, perasaan, dan tindakan remaja mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. WHO menyatakan bahwa periode remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun dan pada rentang usia ini remaja sedang menempuh jenjang pendidikan SMA.

Sepanjang rentang kehidupan, setiap tahap usia selalu memiliki tugas perkembangan yang harus dilalui. Apabila seseorang gagal menjalankan tugas perkembangan pada rentang usianya maka perkembangan pada tahap

ISSN 2722-0372 (online), https://pssh.umsida.ac.id. Published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright (c) 2022 Author (s). This is an open-access article distributed under the terms of Creative Commons Attribution License (CC BY).
To view a copy of this license, visit https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

berikutnya akan mengalami gangguan dan menimbulkan masalah pada dirinya. Pada fase remaja, perubahan fisik dan psikologis membuat mereka cenderung labil dalam bertindak dan mengalami perubahan kondisi emosi yang cepat. Sementara pada periode usia ini, remaja dihadapkan pada masalah-masalah dan tuntutan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Remaja yang mampu mengelola dirinya dengan baik akan memiliki kualitas tindakan dan hidup yang baik. Sebaliknya, remaja yang kurang mampu mengelola dirinya dapat melakukan hal-hal yang negatif seperti melakukan pelanggaran atau kenakalan.

Kesehatan mental remaja dapat menjadi landasan bagi remaja dalam menghadapi masa krisis dan gejolak. Menurut Ryff (Prabowo, 2016) [2], kesehatan mental dapat berfungsi sebagai prediktor kondisi lain seperti kesehatan fisik dan usia. Orang dengan kesejahteraan psikologis yang baik memiliki perasaan sejahtera, puas dengan hidupnya, dan tidak menunjukkan gejala gangguan psikologis seperti cemas atau depresi (Henn et al., 2016; Ryff, 1995) [3]. Selain itu, kesejahteraan psikologis memungkinkan seseorang untuk mengarahkan tindakannya pada upaya mencapai tujuan, berjuang untuk bertahan hidup, dan memperluas potensinya (Koydemir et al., 2020) [4].

Pandemi Covid-19 yang dihadapi saat ini memberikan pengaruh yang signifikan banyak aspek kehidupan. López et al. (2020) [5] menyatakan bahwa Covid 19 memiliki berbagai dampak negatif. Saladino, et al (2020) [6] menyatakan bahwa pandemi Covid 19 berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis dan sosial seseorang. Bagi siswa sekolah, pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perasaan keterputusan emosional dari lingkungan yang akrab seperti keluarga maupun teman dan adanya perubahan pola belajar serya tekanan akibat karantina (Meo et al., 2020) [7].

Situasi yang sama juga terjadi pada remaja di Indonesia. Wiguna et al. (2020) [8] mengatakan bahwa pandemi ini memberikan dampak secara fisik, sosial, sosial dan mental. Pandemi Covid 19 juga menyebabkan berbagai perubahan fisik karena remaja tidak melakukan lebih banyak aktivitas fisik. Ifdil et al (2020) [9] mengatakan remaja Indonesia mengalami kecemasan dalam kategori tinggi pada saat pandemi covid 19 ini. Perubahan kebijakan sekolah, pembatasan interaksi sosial dengan teman, dan informasi tentang Covid19 dapat berdampak buruk pada masalah kesehatan mental, emosional, dan perilaku remaja.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Akhtar (2009) [10] mendapatkan hasil bahwa kesejahteraan psikologis dapat membantu remaja untuk terus memperbanyak emosi positifnya, mampu merasakan kepuasan hidup, dan merasa Bahagia. Selain itu kesejahteraan psikologis juga dapat menurunkan depresi dan perilaku negatif pada remaja. Konsep kesejahteraan psikologis didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerima diri apa adanya (*selfacceptance*), membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain (*positive relation with others*), memiliki kemandirian dalam menghadapi lingkungan sosial (*autonomy*), dan mengontrol lingkungan eksternal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menjadi hal penting untuk mengetahui kesejahteraan psikologis siswa pada masa pandemi covid 19 ini sehingga dapat dijadikan salah satu pijakan dalam menentukan strategi untuk terus meningkatkan kualitas hidup siswa agar dapat menjalankan perannya dengan optimal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis siswa dimasa pandemic covid 19 ini. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran secara deskriptif tentang kesejahteraan psikologis siswa dimasa pandemi covid 19.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terkait kesejahteraan psikologis subjek penelitian di masa pandemi. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *cluster sampling* sehingga diketahui jumlah sampel penelitian ini adalah 273 peserta didik untuk mewakili populasi yang berjumlah 6224 peserta didik. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen Skala Kesejahteraan Psikologis. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan teori Ryff (1995) yang menyampaikan terdapat enam aspek dari kesejahteraan psikologis yaitu penerimaan diri, hubungan positif, otonomi, kontrol lingkungan, pribadi berkembang, dan tujuan hidup. Keenam aspek tersebut menjadi indikator pada Skala Kesejahteraan Psikologis yang tersebar pada 24 item pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor item *favorable* di mulai dari angka 4 pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) hingga angka 1 pada pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk variabel *unfavorable* pemberian skor di mulai dari angka 1 pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) hingga angka 4 pada pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini telah teruji validitas dengan koefisien validitas adalah 0,237-0,437 dan teruji reliabilitasnya (α = 0,700). Untuk menjawab pertanyaan

ISSN 2722-0172 (online), https://pssh.umsida.ac.id. Published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright (c) 2022 Author (s). This is an open-access article distributed under the terms of Creative Commons Attribution License (CC BY).
To view a copy of this license, visit https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi Statistic and Services Solution versi 21 (SPSS versi 21).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan analisis statistik deskriptif kuantitatif data kesejahteraan psikologis siswa SMA, maka diperoleh hasil yang dapat mendeskripsikan mengenai tingkat kesejahteraan psikologisnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Psikologis

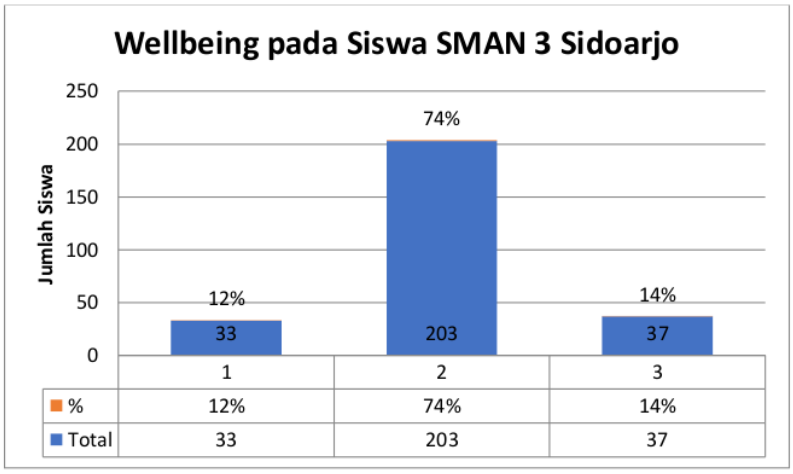

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kesejahteraan psikologis siswa secara umum berada pada kategori sedang (74%), sisanya tinggi (12 %) dan rendah (14 %). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan psikologis siswa berada dalam kategori sedang (74%).

Tabel 2 kesejahteraan psikologis ditinjau dari jenis kelamin

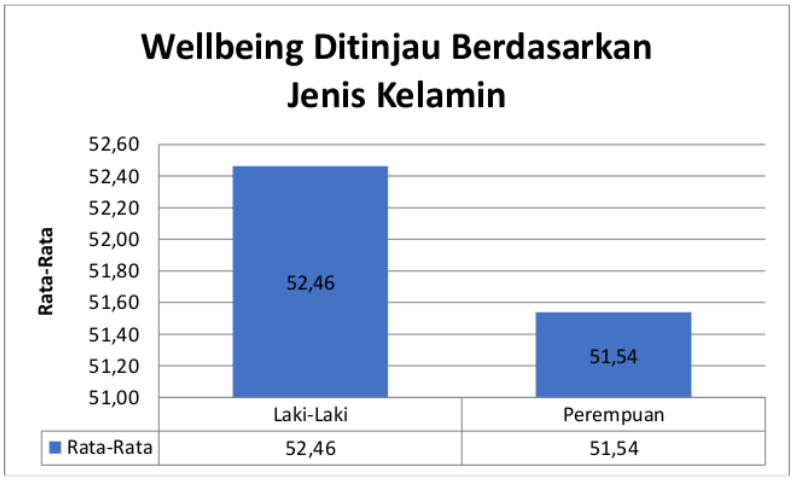

ISSN 2722-0372 (online), https://pssh.umsida.ac.id. Published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright (c) 2022 Author (s). This is an open-access article distributed under the terms of Creative Commons Attribution License (CC BY).
To view a copy of this license, visit https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa berjenis kelami laki-laki memiliki kesejahteraan psikologis yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin perempuan, namun dilihat dari prosentasenya, kesejahteraan psikologis antara siswa laki-laki dan perempuan tidak signifikan berbeda.

Tabel 3 Kesejahteraan psikologis berdasarkan aspek

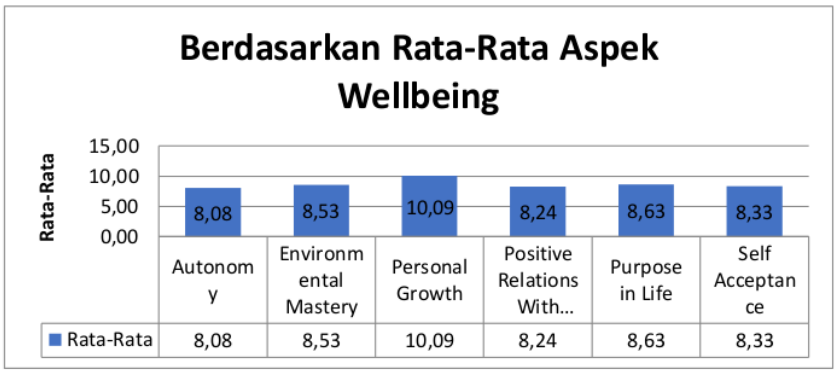

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek personal growth menjadi aspek yang paling menunjang kesejahteraan psikologis siswa, yaitu sebesar 10.09%

Tabel 4 Kesejahteran psikologis siswa berdasarkan dimensi dan jenis kelamin

Dimensi Kesejahteraan Psikologis	Kategori	Laki-Laki	Perempuan
Autonomy	Tinggi	18%	33%
	Sedang	72%	57%
	Rendah	10%	10%
Enviromental Mastery	Tinggi	24%	21%
	Sedang	71%	70%
	Rendah	6%	9%
Personal Growth	Tinggi	38%	40%
	Sedang	50%	49%
	Rendah	12%	12%
Positive Relations	Tinggi	20%	19%
	Sedang	70%	66%
	Rendah	10%	14%
Purpose in Life	Tinggi	25%	25%
	Sedang	68%	72%
	Rendah	8%	4%
Self-Acceptence	Tinggi	29%	24%
	Sedang	59%	59%
	Rendah	11%	17%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pebandingan tingkat kesejahteraan psikologis siswa berdasarkan skor tertinggi pada masing-masing dimensi maka dapat disimpulkan bahwa dimensi yang memiliki prosentase terbesar pada kategori tinggi berada pada dimensi *personal growth* sebanyak 38% pada laki-laki dan 40% pada perempuan. Sedangkan dimensi yang memiliki prosentase terbesar pada kategori rendah berada pada dimensi *self acceptance* sebanyak 17% pada perempuan dan dimensi *personal growth* sebesar 12% pada laki-laki.

ISSN 2722-0172 (online), https://pssh.umsida.ac.id. Published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright (c) 2022 Author (s). This is an open-access article distributed under the terms of Creative Commons Attribution License (CC BY).
To view a copy of this license, visit https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo yaitu sebesar 74% memiliki kesejahteraan psikologis pada kategori sedang. Sisanya adalah beberapa siswa yang memiliki kesejahteraan psikologis pada kategori tinggi dan rendah. Pada kategori tinggi terdapat 13% siswa sedangkan pada kategori rendah terdapat 11% siswa. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa secara umum kesejahteraan psikologis siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo tergolong cukup baik. Hal ini berarti siswa di sekolah tersebut cukup mampu menerima dirinya apa adanya, membangun hubungan yang hangat dengan orang lain serta memiliki kemauan untuk terus meningkatkan potensi yang dimilikinya.

SMA Negeri 3 Sidoarjo ini berupaya menyeimbangkan antara iptek dan imtaq kepada siswa untuk mencetak generasi yang berkualitas dan berwawasan global. Dalam mewujudkan hal tersebut, sekolah memebrikan dukungan kepada siswa untuk menggali potensinya, dan memberikan bimbingan agar siswa data terus maju dan meraih amsa depan yang lebih baik. Dukungan yang diberikan sekolah tidak hanya berupa fasilitas, namun juga dukungan dari seluruh warga sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Buchanan & Bowen (2008) [11] menunjukan bahwa dukungan sosial berasal dari teman, orang dewasa, keluarga dan lingkungan sekitar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada siswa di sekolah. Hasil temuan ini mendukung pendapat dari Smet (Indrawati, 2017) [12] yang menegaskan bawa jika seseorang merasa didukung oleh lingkungan, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada saat mengalami kejadian-keadian yang menegangkan.Tidak adanya dukungan sosial dapat menimbulkan perasaan kesepian dan kehilangan yang juga dapat menganggu proses penyesuaian diri dan akhirnya berdampak pada kesejahteraan psikologis.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kesejahteraan psikologis remaja laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cicognani (2011) [13] dan Graham (2005) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis antara laki-laki dan perempuan dimana perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Tidak adanya perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini dapat dipengaruhi beberapa faktor selain faktor perbedaan jenis kelamin. Menurut Ryff & Singer (2008) [14] terdapat faktor lain yang meliputi faktor internal dan eksternal, diantaranya faktor usia, status pendidikan, sosial, dan ekonomi, faktor dukungan sosial, dan religiusitas yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang.

Pada penelitian ini, dimensi yang memberikan pengaruh paling besar pada kesejahteraan psikologis siswa adalah *personal growth*. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki kemauan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar terus tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan dimensi yang paling rendah yaitu *autonomy* yang berarti bahwa siswa masih belum menunjukkan kemandirian, bergantung, memerlukan bantuan atau dukungan orang lain ketika berhadapan dengan tekanan dan masih belum memiliki standar pribadi sehingga mudah dipengaruhi oleh sekitarnya. Menurut Saputro (2018) [15] salah satu tugas perkembangan remaja adalah menggapai kemandirian. Bagi remaja madya yang sangat menginginkan kemandirian merupakan tugas perkembangan yang sangat mudah. Ada banyak remaja yang memiliki keinginan untuk mandiri, tetapi juga menginginkan serta memerlukan rasa terlindungi yang didapat dari orang-orang di sekelilingnya. Kemandirian ini merupakan salah satu permasalahan remaja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 273 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 12% orang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang tergolong tinggi. 74% tergolong sedang dan 14% siswa lainnya masih tergolong rendah. Bila ditinjau dari dimensinya, tampak bahwa dimensi kesejahteraan psikologis yang paling tinggi adalah pada aspek *personal growth*, sedangkan aspek yang paling rendah adalah pada dimensi *autonomy*.

Ucapan terima kasih

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melalui Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatakn kepada kami untuk melakukan penelitian ini
3. Terima kasih kepada tim DRPM yang telah memfasilitasi kami untuk menerbitkan artikel ini.
4. Terima kasih kepada tim peneliti yang telah Bersama-sama berusaha sampai dengan artikel ini terbit

ISSN 2722-0172 (online), https://pssh.umsida.ac.id. Published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright (c) 2022 Author (s). This is an open-access article distributed under the terms of Creative Commons Attribution License (CC BY).
To view a copy of this license, visit https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

Referensi/ Daftar Pustaka

[1] A. Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *J. ISTIGHNA*, vol. 1, no. 1, pp. 116–133, 2019, doi: 10.33853/istighna.v1i1.20.

[2] A. Prabowo, "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah," *J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 04, no. Agustus, pp. 246–260, 2016.

[3] C. Ryff, C.D.& Keyes, "The stuctur of wellbeing. Journal of personality and social psychology," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 4, pp. 19–727, 1995.

[4] A. Koydemir, S., Sökmez, A. B., & Schütz, "A Meta-Analysis of the Effectiveness of Randomized Controlled Positive Psychological Interventions on Subjective and Psychological Well-Being. Applied Research in Quality of Life," 2020, [Online]. Available: https://doi.org/10.1007/s11482-019-09788-z.

[5] L. López, J., Perez-Rojo, G., Noriega, C., Carretero, I., Velasco, C., Martinez-Huertas, J. A., López-Frutos, P., & Galarraga, "Psychological well-being among older adults during the COVID-19 outbreak: A comparative study of the young-old and the old-old adults. International Psychogeriatrics," vol. 11, pp. 1365–1370, 2020, [Online]. Available: https://doi.org/10.1017/S1041610220000964.

[6] V. (Saladino, V., Algeri, D., & Auriemma, "he Psychological and Social Impact of Covid-19: New Perspectives of Well-Being.," *Front. Psychol.*, vol. 11, 2020, [Online]. Available: https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.577684.

[7] D. C. Meo, S. A., Abukhalaf, A. A., Alomar, A. A., Sattar, K., & Klonoff, "COVID-19 Pandemic: Impact of Quarantine on Medical Students' Mental Wellbeing and Learning Behaviors," [Online]. Available: https://doi.org/https://doi.org/10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2809.

[8] K. (Wiguna, T., Anindyajati, G., Kaligis, F., Ismail, R. I., Minayati, K., Hanafi, E., Murtani, B. J., Wigantara, N. A., Putra, A. A., & Pradana, "rief Research Report on Adolescent Mental Well-Being and School Closures During the COVID-19 Pandemic in Indonesia," *Front. Psychiatry*, vol. 11, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: https://doi.org/10.3389/fpsyt.2020.598756.

[9] Z. Ifdil, I., Fadli, R. P., Suranata, K., Zola, N., & Ardi, "Online mental health services in Indonesia duringthe COVID-19 outbreak," *Asian J. Psychiatr.*, 2020, doi: https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102153.

[10] M. Akhtar, "Applying positive psychology to alcohol-misusing adolescents. : a pilot intervension," United Kingdom : Msc applied positive psychology on University of East London, 2009.

[11] G. B. RL Buchanan, "In the context of adult support: The influence of peer support on the psychological well-being of middle-school students," *Child Adolesc. Soc. Work J.*, 2008.

[12] T. Indrawati, "Peranan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMP Terbuka di Cirebon," *Edukasia Islam.*, vol. 2, no. 1, p. 70, 2017.

[13] Elvira Cicognani, "Coping Strategies With Minor Stressors in Adolescence: Relationships With Social Support, Self-Efficacy, and Psychological Well-Being," *J. Appl. Soc. Psychol.*, vol. 41, no. 3, 2011, [Online]. Available: http://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2011.00726.x.

[14] H. B. Ryff, D.C., & Singer, "Know thyself and become what you are a eudaimonic approach to psychological well being," *J. Happiness Stud.*, vol. 9, no. 13–39, 2008.

[15] K. Z. Saputro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Apl. J. Apl. Ilmu-ilmu Agama*, vol. 17, no. 1, p. 25, 2018, doi: 10.14421/aplikasia.v17i1.1362.

ISSN 2722-0172 (online), https://pssh.umsida.ac.id. Published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright (c) 2022 Author (s). This is an open-access article distributed under the terms of Creative Commons Attribution License (CC BY).
To view a copy of this license, visit https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

Artikel

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	14%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	static.frontiersin.org Internet Source	3%
2	doi.org Internet Source	2%
3	lumsa.it Internet Source	1%
4	psikoberbagi.wordpress.com Internet Source	1%
5	ouci.dntb.gov.ua Internet Source	1%
6	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	1%
7	www.geospatialhealth.net Internet Source	1%
8	mediapsi.ub.ac.id Internet Source	1%
9	Achmad Munib, Fitria Wulandari. "Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran	1%

IPA Di Sekolah Dasar", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2021
Publication

10	www.coursehero.com Internet Source	1 %
11	e-journal.urecol.org Internet Source	1 %
12	adoc.pub Internet Source	1 %
13	jurnal.sttmcileungsi.ac.id Internet Source	1 %
14	Виктор А. Клименко, Анастасия В. Гришина. "Психологические предикторы адаптации образовательных мигрантов к трудной жизненной ситуации", Инновационная наука: психология, педагогика, дефектология, 2021 Publication	1 %
15	e-journal.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
17	www.journal.unindra.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		